

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Bahasa sebagai salah satu perwujudan identitas merupakan bagian budaya mudah terpengaruh dan berubah. Suatu kelompok pendatang dan bercampur dengan kelompok setempat menimbulkan persentuhan bahasa. Begitu juga etnis Madura sebagai kelompok pendatang yang telah lama menetap di Pulau Jawa dan berbaur dengan etnis Jawa, sehingga dapat dipastikan adanya persentuhan bahasa.

Persentuhan bahasa daerah yang berfungsi sebagai bahasa ibu tidak menghilangkan ciri-ciri identitasnya. Aspek-aspek yang dipertahankan tersebut tidak menghalanginya terus bertahan dalam masyarakat.

Lebih lanjut dalam kelompok masyarakat terdapat gejala kebahasaan yang mencerminkan gambaran lapisan sosial yang ada di dalamnya. Hubungan antara stratifikasi sosial dengan pemakaian bahasa dalam masyarakat menimbulkan perbedaan bahasa diantaranya karena perbedaan kelas sosial. Demikian pula dengan bentuk sapaan kekerabatan yang didasarkan pada kelas sosial etnis Jawa dan etnis Madura di kelurahan Sambikerep kecamatan Lakarsantri Surabaya.

Perbandingan yang didasarkan pada kelas sosial etnis Jawa dan etnis Madura ini menghasilkan persamaan dan perbedaan antara kelas sosial atas, menengah dan bawah.

Bentuk-bentuk sapaan yang diperbandingkan antara etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial atas tersebut dapat dikatakan bahwa kelas sosial atas

cenderung menggunakan bahasa Indonesia dan tampak sekali bentuk-bentuk sapaan dalam bahasa Jawa yang digunakan oleh etnis Madura kelas sosial atas. Serta dijumpai bentuk sapaan dari bahasa asing seperti */ummi/*, */abahl/*, */papal/*, */mama/* namun dalam frekuensi yang relatif rendah. Bahasa daerah baik itu bahasa Jawa dan bahasa Madura sedikit demi sedikit jarang digunakan sebagai bentuk sapaan oleh etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial atas. Kelas sosial atas ini cenderung merupakan panutan bagi masyarakat kebanyakan dikarenakan pengaruh kekuasaan atau pun harta yang dimilikinya .

Bentuk-bentuk sapaan yang diperbandingkan antara etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial menengah tersebut memperlihatkan bahwa etnis Jawa banyak menggunakan bahasa Jawa sebagai bentuk sapaannya, namun ditemukan penggunaan sapaan dalam bahasa Indonesia yang relatif tinggi seperti */ibu/*, */paman/* dan */adi/*. Hal ini mencerminkan adanya orientasi kepada kelas sosial di atasnya. Lain halnya dengan etnis Madura yang banyak menggunakan bahasa Madura sebagai bentuk sapaannya dan penggunaan bahasa Indonesia relatif sedikit dibandingkan etnis Jawa. Bahasa Jawa pun juga digunakan walaupun sedikit.

Dapat dikatakan diantara semua kelas sosial, kelas sosial menengahlah yang paling giat upayanya untuk memperoleh kemajuan dengan banyak digunakan bentuk sapaan bahasa daerah baik itu bahasa Jawa dan bahasa Madura serta bahasa Indonesia dan juga tidak menutup kemungkinan dari bahasa asing walaupun penggunaan bahasa asing sangat kecil.

Etnis Jawa dan etnis Madura yang berasal dari kelas sosial bawah mempunyai kesamaan bentuk menyapa orang tua laki-laki dengan sebutan /bapa`/. Baik etnis Jawa dan etnis Madura banyak memakai bahasa daerah sebagai bentuk sapaannya, sehingga banyak perbedaan apabila bentuk sapaan mereka diperbandingkan karena etnis Jawa kelas sosial bawah menggunakan bahasa Jawa dan etnis Madura kelas sosial bawah menggunakan bahasa Madura, tetapi ini tidak menutup kemungkinan jika etnis Madura menggunakan bahasa Jawa.

Bentuk-bentuk sapaan yang diperbandingkan antara etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial bawah tersebut memperlihatkan kemungkinan adanya persamaan bentuk sapaan kecil sekali karena masing-masing etnis lebih banyak mempergunakan bahasa daerahnya, misalnya etnis Jawa dengan sebutan /buli`/, /mas/, /mbak/ dan etnis Madura dengan sebutan /bibi`/, /kang/, /yu`/, /ale`/. Dalam beberapa segi gaya hidup dan perilaku sosial, kelas sosial bawah tampak lebih konservatif dari pada kelas sosial lainnya. Mereka tidak mudah menerima suatu perubahan. Dan ini tampak jelas dengan bahasa daerah yang tetap digunakan dengan baik. Dikatakan bahwa semakin rendah kelas sosial orang semakin sedikit hubungan sosialnya dari pada orang-orang kelas sosial menengah dan atas. Baik etnis Jawa dan etnis Madura kelas sosial bawah inilah yang dapat mempertahankan ciri-ciri identitas bahasa daerah sebagai bahasa ibu tanpa mengurangi kiprahnya dalam perkembangan kebudayaan.

4.2 Saran

Saran penulis pada penelitian ini bahwa bentuk sapaan yang dipakai oleh masyarakat khususnya lapisan bawah tetaplah mempertahankan ciri-ciri identitas bahasa daerah dalam perkembangan kebudayaan sebagai ekspresi seni dan wadah budaya. Bahasa merupakan bagian budaya yang mudah terpengaruh dan berubah, hal ini tampak pada pemakaian bentuk sapaan pada masyarakat lapisan menengah ke atas. Oleh karena itu mempertahankan bahasa daerah sangat penting bagi pelestarian budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA